

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pengangguran merupakan masalah yang rumit untuk setiap negara, tidak terkecuali Indonesia. Menurut data pada *website* Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, Indonesia masih memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Hal ini dapat dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada dan juga faktor pandemi yang terjadi pada tahun 2020. Sehingga, membuat beberapa perusahaan mengurangi jumlah karyawannya.

Pengangguran merupakan kondisi di mana angkatan kerja yang mempunyai keinginan untuk mendapatkan pekerjaan, namun belum mendapatkan pekerjaan (Yanuar, 2009) Hal ini biasanya banyak ditemui di kota-kota besar. Data dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, menunjukkan terdapat sebanyak 8,4 juta jiwa pengangguran yang ada di Indonesia dan lulusan Akademi/Diploma/Universitas menyumbang 1,1 juta jiwa.

Mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi negeri dan swasta setiap tahun ke tahun akan silih berganti. Tantangan untuk mencari pekerjaan bagi lulusan perguruan tinggi semakin ketat disebabkan jumlah lapangan kerja dengan angkatan kerja yang tidak seimbang (Alfaruk, 2016). Para mahasiswa telah disiapkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Namun, pada kenyataanya

Indonesia masih menjadi salah satu negara yang mempunyai tingkat pengangguran cukup tinggi.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Berdasarkan Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2018-2022

| PENDIDIKAN | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|-----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| TERTINGGI YANG DITAMATKAN | | | | | |
| TIDAK/BELUM PERNAH SEKOLAH | 43.740 | 36.422 | 35.761 | 20.461 | 24.852 |
| TIDAK/BELUM TAMAT SD | 452.326 | 443.495 | 346.778 | 342.734 | 437.819 |
| SD | 975.661 | 965.641 | 1.006.744 | 1.219.494 | 1.230.914 |
| SLTP | 1.265.421 | 1.235.199 | 1.251.352 | 1.515.089 | 1.460.221 |
| SLTA UMUM/SMU | 1.672.601 | 1.690.527 | 1.748.834 | 2.305.093 | 2.251.558 |
| SLTA KEJURUAN/SMK | 1.445.340 | 1.397.281 | 1.443.522 | 2.089.137 | 1.876.661 |
| AKADEMI/DIPLOMA | 304.744 | 274.377 | 267.583 | 254.457 | 235.359 |
| UNIVERSITAS | 803.624 | 855.854 | 824.912 | 999.543 | 884.769 |
| TOTAL | 6.963.457 | 6.898.796 | 6.925.486 | 8.746.008 | 8.402.153 |

Sumber: <https://www.bps.go.id/> (Februari, 2022)

Berdasarkan data pada tabel 1.1, menunjukkan bahwa penganggur terdidik di Indonesia yang telah menamatkan studi diploma dan sarjana hingga februari 2022 telah mencapai 1.120.000 orang yang berarti terjadi penurunan

jumlah lulusan perguruan tinggi yang menganggur pada tahun sebelumnya. (<https://www.bps.go.id/>). Namun, jumlah pengangguran ini masih tergolong banyak, padahal lulusan perguruan tinggi akan bertambah satu juta orang per tahun.

Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran dan meningkatkan perekonomian di Indonesia yaitu dengan cara meningkatkan minat berwirausaha. Menurut Widayoko (2016) semakin banyak orang yang memiliki jiwa wirausaha akan mampu melahirkan banyak pengusaha. Semakin banyak pengusaha akan semakin banyak lapangan pekerjaan. Semakin banyaknya lapangan pekerjaan, memudahkan rakyat memilih pekerjaan yang paling disukai dan cocok dengan keahliannya, juga memilih perusahaan yang mampu memberikan pelayanan dan kesejahteraan yang terbaik.

Minat berwirausaha adalah keinginan, minat, dan kemauan untuk bekerja keras atau memiliki kemauan yang kuat untuk mandiri atau berusaha memenuhi kebutuhannya tanpa merasa takut akan risiko yang akan terjadi, serta kemauan yang kuat untuk belajar dari kegagalan (Aieny et al., 2020). Minat berwirausaha harus dibarengi dengan ketersediaan individu untuk bekerja keras tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berwirausaha merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha dan kerja) (Amalya, 2019). Kewirausahaan

dapat diartikan sebagai semangat, sikap dan perilaku atau kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan (Yusmira, Evi, Maharwati, 2018)

Pada era digital ini, sosial media dapat mempermudah untuk orang-orang yang baru akan memulai usahanya. Di sosial media kita dapat bebas berkreasi untuk menarik minat pembeli. Menurut jurnal penelitian yang diteliti oleh Basry mengatakan bahwa situs jejaring sosial dapat menjadi peluang usaha yang baik untuk memasarkan atau mempromosikan produk yang akan dijual (Basry, Asril et al., n.d.).

Promosi pada sosial media memang dilihat lebih mudah untuk memasarkan suatu produk jasa maupun barang untuk era digital ini. Namun, promosi pada sosial media juga harus dibarengi dengan rasa *self efficacy* dan kreativitas yang tinggi agar dapat bersaing dengan pengusaha lainnya. Pada Penelitian Adinda Chandrani menyatakan bahwa sikap untuk melakukan sesuatu yang terbentuk dari keyakinan bahwa perilaku akan mengarahkan ke tujuan yang diinginkan dan evaluasi terhadap hasil yang dicapai (Chandrani, 2022)

Dengan adanya rasa percaya pada kemampuan diri dapat menjadi dasar setiap individu untuk memutuskan apakah akan melakukan suatu tindakan ataupun tidak (Widayoko, 2016). *Entrepreneurial self efficacy* merupakan

kemampuan diri sendiri tentang meyakini untuk mengelola serta membuka bisnis baru dan terlibat pada peluncuran bisnis tersebut (Yanti, 2019). *Self efficacy* tinggi yang dimiliki oleh seorang individu membuat dirinya menyukai tantangan atau merasa dirinya tertantang untuk mencapai hal baru baginya. Bersama dengan daya tahan yang tinggi dalam menghadapi berbagai kondisi, efikasi diri mendorong individu untuk mencapai tujuannya. Dalam berwirausaha tidak lepas dari pengaruh kreativitas.

Untuk dapat terus memenangkan persaingan yang ketat di era ini, wirausahawan harus memiliki kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasar (Wulandari, 2018). Menurut penelitian Karyaningsih & Wibowo (2017) menunjukkan korelasi positif antara kreativitas dan kewirausahaan karena dengan adanya kreativitas dapat membantu wirausahawan untuk dapat menemukan masalah, mengembangkan ide dan gagasan.

Self efficacy dan kreativitas yang dibarengi dengan perilaku inovatif dapat menunjang promosi untuk lebih baik lagi. Menurut Amalya pada penelitiannya mengatakan bahwa perilaku inovatif menekankan pada adanya sikap kreatif agar terjadi proses perubahan sikap dari tradisional ke modern, atau dari sikap yang belum maju ke sikap yang sudah maju (Amalya, 2019)

Mengembangkan ide dan gagasan dapat ditunjang melalui perilaku inovatif. Perilaku inovatif merupakan upaya yang sengaja dilakukan untuk

menghasilkan, pengenalan, penerapan ide baru atau gagasan baru yang lebih menguntungkan & bermanfaat bagi individu, kelompok dan organisasi (Janssen, 2000). Perilaku inovatif adalah intensi untuk menciptakan, memperkenalkan, dan mengaplikasikan ide baru dalam kelompok dan organisasi, yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan kinerja kelompok dan organisasi (Amalya, 2019).

Teori ekonomi sasongko (2015) menyebutkan bahwa wirausaha dalam suatu negara berjumlah minimal dua persen dari jumlah penduduk di negara tersebut. Pada kenyataanya wirausaha merupakan hal yang penting untuk pertumbuhan ekonomi. Tanpa wirausaha, inovasi akan menjai langka, produktivias berkurang, dan lapangan pekerjaan terbatas. Namun jika dilihat dari perkembangan wirausaha pertahun, Indonesia mengalami peningkatan jumlah wirausaha.

Hasil survei CSIS (*Centre for Strategic and International Studies*) pada tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Kementrian Koperasi UKM menyatakan bahwa 70 % anak muda ingin berwirausaha. Wirausaha mengambil peranan penting dalam dunia bisnis dan ekonomi. Apalagi akhir-akhir ini pihak pemerintah dan kaum intelektual sangat mendukung pentingnya kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Pemerintah Indonesia sangat mendukung adanya wirusahawan baru yang tercipta dari kalangan mahasiswa. Hal tersebut didukung dengan mulai banyaknya universitas di Indonesia yang mendorong mahasiswanya untuk berwirausaha. Dengan banyaknya universitas yang

mendukung mahasiswanya untuk berwirausaha, rasa *self efficacy* dalam diri mahasiswa akan meningkat untuk memulai berwirausaha.

Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mampu menilai diri dan yakin akan kemampuan dirinya sendiri dengan melihat dan berfikir kritis akan terdorong untuk mengambil langkah bisnis dengan melihat peluang. Berwirausaha dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk permasalahan sempitnya lapangan pekerjaan. Membekali mahasiswa dengan jiwa kewirausahaan dapat membangun kreativitas dan kemandirian mahasiswa untuk dapat berwirausaha. Perilaku inovatif juga dapat menunjang penciptaan lapangan pekerjaan. Jumlah lulusan perguruan tinggi akan meningkat setiap tahunnya dan tidak setiap lulusan dapat terserap oleh dunia kerja. Oleh sebab itu dapat memperjelas akan pentingnya berwirausaha terhadap mahasiswa.

Namun, upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa mempunyai beberapa kendala. Salah satunya karena para mahasiswa masih banyak yang berorientasi untuk mencari pekerjaan setelah lulus kuliah bukan membuat lapangan pekerjaan. Banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk menjadi karyawan dan pegawai setelah lulus kuliah daripada berwirausaha. Profesi karyawan dan pegawai dinilai lebih praktis dan menyenangkan daripada berwirausaha (Oktaviana & Umami, 2018). Menurut jurnal penelitian yang dikemukakan oleh Winda Novariana & Andrianto (2020) yang menyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan untuk tidak hanya diarahkan untuk mencari pekerjaan (*job seeker*) namun juga dapat dan

siap sebagai pencipta pekerjaan (*job creator*) atau pengusaha yang mampu untuk menjawab tantangan dan peluang. Para mahasiswa masih banyak yang tidak mempunyai keinginan untuk berwirausaha karena besarnya konsekuensi yang harus mereka tanggung apabila ingin membuka lapangan pekerjaan sendiri seperti bangkrut dan mendapat banyak kerugian (Weni, 2019). Beberapa mahasiswa kerap merasa kesulitan untuk menemukan ide dalam berwirausaha serta keterbatasan modal juga sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha yang dibarengi dengan resiko kegagalan dapat membayang-bayangi mahasiswa menjadi kurang yakin untuk memulai berwirausaha (Oktaviana & Umami, 2018). Hal tersebut menimbulkan rasa *self efficacy* yang rendah pada mahasiswa lulusan perguruan tinggi untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Menurut jurnal penelitian yang dikemukakan oleh Murniati (2019) dan Laksono (2022) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara kreativitas terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian Wulandari (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi. Namun pada penelitian yang dibuat oleh Michail Marcopolo, Dr. Rina Anindita, S.E. (2022) menunjukkan hasil kreativitas tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Dengan mempertimbangkan hal tersebut peneliti ingin mengkaji ulang mengenai pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Winda Novariana & Andrianto (2020) pada jurnalnya menyatakan bahwa terdapat hubungan langsung antara perilaku inovatif dengan intensi berwirausaha. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang diteliti oleh Norena-Chavez (2020) yang menghasilkan perilaku inovatif secara signifikan mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Namun hal tersebut berbanding terbalik oleh data jumlah mahasiswa manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur yang pernah mengikuti lomba *Business Plan*. Lomba *Business Plan* atau rencana bisnis yaitu lomba yang dibuat untuk memproyeksikan dokumen tertulis yang berisi keseluruhan informasi mengenai bisnis yang dijalankan. *Business Plan* biasanya berisi tentang strategi pemasaran bisnis, penjualan bisnis secara detil, kondisi keuangan, dan informasi lainnya.

Tabel 1.2 Jumlah Mahasiswa Yang Mengikuti Lomba Business Plan Tahun 2020-2023

| Tahun | Jumlah Mahasiswa Yang Mengikuti <i>Lomba Business Plan</i> |
|-------|---|
| 2020 | 4 |
| 2021 | 5 |
| 2022 | 3 |
| 2023 | 1 |

Sumber: Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur

Dari data diatas menunjukkan bahwa masih sedikit sekali mahasiswa yang telah mengikuti lomba *Business Plan* dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya minat mahasiswa untuk menciptakan atau menginovasi hal-hal baru. Mahasiswa cenderung kurang dapat menyampaikan dan menerapkan ide-ide inovatif mereka dalam sebuah rancangan bisnis.

Dari hasil pra penelitian yang telah dibuat oleh penulis dengan judul “Observasi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur” menunjukkan hasil bahwa dari 51 responden, sebanyak 45 mahasiswa berminat untuk memulai wirausaha, sedangkan 6 mahasiswa lainnya tidak berminat untuk memulai usahanya sendiri. Dilanjut mengenai pertanyaan “Apakah responden telah mempunyai usaha sendiri?” sebanyak 16 mahasiswa menjawab telah mempunyai usaha sendiri sedangkan 35 mahasiswa lainnya menjawab belum mempunyai usaha sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih sedikit mahasiswa yang menciptakan inovasi untuk berwirausaha meskipun sudah banyak mahasiswa yang ingin memulai untuk berwirausaha sendiri.

Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan sarjana-sarjana yang memiliki kualitas yang baik dan berdaya saing tinggi. Pada program studi ini mahasiswa telah disiapkan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan memuat mata

kuliah pengantar bisnis dan kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh untuk seluruh mahasiswanya. Dengan adanya mata kuliah wajib ini, diharapkan seluruh mahasiswa dapat mengembangkan minat berwirausaha dan mengaplikasikannya sebagai wujud yang nyata dari jiwa kewirausahaan yang telah terbentuk.

Dengan berdasarkan fenomena yang ditemui, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dan kreativitas terhadap minat berwirausaha yang didukung dengan perilaku inovatif yang merupakan kebaruan penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Pengaruh *Self Efficacy* dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen UPN "Veteran" Jawa Timur Dengan Perilaku Inovasi Sebagai Variabel Intervening"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi S1 manajemen UPN "Veteran" Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi S1 manajemen UPN "Vteran" Jawa Timur?

3. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku inovatif pada mahasiswa program studi S1 manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur?
4. Bagaimana pengaruh kreativitas terhadap perilaku Inovatif pada mahasiswa program studi S1 manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur?
5. Bagaimana pengaruh perilaku inovatif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi S1 manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur?
6. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi S1 manajemen dengan perilaku inovatif sebagai variabel intervening?
7. Bagaimana pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi S1 manajemen dengan perilaku inovatif sebagai variabel intervening?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi S1 manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi S1 manajemen UPN “Vteran” Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku inovatif pada mahasiswa program studi S1 manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur.

4. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap perilaku Inovatif pada mahasiswa program studi S1 manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur.
5. Untuk mengetahui pengaruh perilaku inovatif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi S1 manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy* dan kreativitas terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi S1 manajemen dengan perilaku inovatif sebagai variabel intervening.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Bagi Lembaga / Institusi

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan semangat kewirausahaan untuk para mahasiswa program studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

2. Bagi Mahasiswa

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa mengenai pentingnya minat berwirausaha dengan penerapan *self efficacy*, kreativitas, dan perilaku inovatif yang tinggi. Sehingga mahasiswa tidak terpaksa mencari pekerjaan setelah lulus kuliah, namun bisa juga menciptakan lapangan pekerjaan.

3. Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah keilmuan dari permasalahan yang ada pada penelitian ini, mengembangkan daya pikir dan penerapan keilmuan yang telah dipelajari pada perguruan tinggi.